

PEMBELAJARAN KREATIF BERBASIS MODEL LAGU ANAK DALAM MEWUJUDKAN ANAK BERKARAKTER

Bayu Aji Wicaksono¹, Indar Sabri², Setyo Yanuartuti³, Warih Handayaningrum⁴
Pendidikan Seni Budaya, Pascasarjana, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia
e-mail: bayu.22009@mhs.unesa.ac.id

Abstract

This study explores the effectiveness of creative learning based on children's song models in developing children's character. Using a literature review approach, this research analyzes the literature on creative learning and character development in children. Findings from the literature review indicate that creative learning based on children's song models has great potential in shaping positive character traits in children. Through this model, children can actively engage in enjoyable learning experiences while internalizing character values embedded in song lyrics. The use of music in learning also enhances children's motivation, creativity, and communication skills. This research makes a significant contribution to understanding and developing innovative teaching methods for children's character development. The importance of fostering good character in children is widely recognized, and this approach based on children's song models offers an effective strategy to achieve this goal. By integrating music and creativity into the learning process, it is hoped that the younger generation can become intellectually sharp and possess positive personalities in their daily lives.

Keywords: Creative Learning, Children's Song Models, Character.

Abstrak

Penelitian ini mengeksplorasi efektivitas pembelajaran kreatif berbasis model lagu anak dalam mengembangkan karakter anak-anak. Melalui pendekatan studi pustaka, penelitian ini menganalisis literatur terkait pembelajaran kreatif dan pengembangan karakter anak. Temuan dari tinjauan literatur menunjukkan bahwa pembelajaran kreatif berbasis model lagu anak memiliki potensi besar dalam membentuk karakter yang baik pada anak-anak. Melalui model ini, anak-anak dapat aktif dalam pembelajaran yang menyenangkan sambil menginternalisasi nilai-nilai karakter dalam lirik lagu. Penggunaan musik dalam pembelajaran juga meningkatkan motivasi, kreativitas, dan kemampuan komunikasi anak-anak. Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam pemahaman dan pengembangan metode pembelajaran inovatif untuk pengembangan karakter anak-anak. Pentingnya pembentukan karakter yang baik pada anak-anak diakui secara luas, dan pendekatan berbasis model lagu anak ini menawarkan strategi efektif untuk mencapai tujuan tersebut. Dengan mengintegrasikan musik dan kreativitas

dalam pembelajaran, diharapkan generasi muda dapat menjadi cerdas secara intelektual dan memiliki kepribadian yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci: *Pembelajaran Kreatif, Model Lagu Anak, Karakter.*

Accepted: June 05 2023	Reviewed: June 08 2023	Published: September 25 2023
---------------------------	---------------------------	---------------------------------

A. Pendahuluan

Pendidikan karakter memiliki peranan penting yang tidak boleh diabaikan, dampak dari menyepelekan pendidikan karakter pada anak sering dikaitkan pada merosotnya nilai spiritualitas dan etika, krisisnya keluruhan budaya dan salahnya *mindset* anak yang sering terpengaruh oleh *trend* tidak baik. Tujuan dari pendidikan karakter adalah membentuk pribadi anak-anak agar memiliki nilai-nilai yang kuat dan etika yang baik seperti apa yang dikatakan oleh Novilasari (2018) bahwa pendidikan karakter merupakan proses pembentukan jati diri, kepribadian, dan watak yang melekat pada diri seseorang kearah yang lebih baik. Siswa melalui pendidikan karakter, tidak sekedar diajarkan untuk membedakan antara yang benar dan salah, tetapi lebih jauh dari itu, siswa ditanamkan kebiasaan yang baik sehingga siswa menjadi paham yang benar dan salah, mampu merasakan nilai yang baik, dan biasa melakukannya. Dengan kata lain, pendidikan karakter yang baik harus melibatkan aspek pengetahuan yang baik (*moral knowing*), merasakan dengan baik atau loving good (*moral feeling*), dan perilaku yang baik (*moral action*) (Puskurbuk, 2011)

Dalam upaya mencapai tujuan tersebut, seni musik diyakini sebagai alat efektif dalam membentuk karakter anak-anak. Model lagu anak, dengan segala kreativitas dan daya tarik elemen musiknya, menjadi kunci utama dalam menciptakan pembelajaran kreatif yang dapat mengembangkan karakter anak-anak. Untuk memastikan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan bagi anak-anak, diperlukan pendekatan yang kreatif. Dan inilah mengapa penggunaan model lagu anak dalam pendidikan karakter anak sangat penting. Lagu anak sebagai model pembelajaran kreatif menawarkan cara yang unik untuk mengajarkan nilai-nilai dan etika kepada anak-anak. Melalui lagu anak, mereka dapat mengasah keterampilan musical mereka, mengekspresikan diri, dan merasakan kegembiraan dalam belajar. Lagu anak juga memiliki kemampuan untuk membangkitkan emosi dan menginspirasi kolaborasi antar anak-anak.

Dalam pembelajaran melalui lagu anak, anak-anak dapat mempelajari nilai-nilai seperti kerja sama, toleransi, penghormatan, dan kejujuran. Misalnya, sebuah

lagu anak yang mendorong kolaborasi antar anak-anak dalam menciptakan harmoni musik dapat mengajarkan pentingnya kerjasama dalam mencapai tujuan bersama. Melalui lagu anak, mereka juga dapat belajar menghargai keunikan dan perbedaan antara individu, serta belajar menghormati pendapat dan ide orang lain. Melalui lirik dan melodi yang diungkapkan dalam lagu anak, anak-anak dapat mengekspresikan perasaan mereka dengan lebih baik, sehingga membantu mereka dalam memahami dan mengontrol emosi mereka. Lagu anak juga dapat menjadi sarana untuk mengekspresikan kekecewaan, kegembiraan, atau harapan, sehingga memungkinkan anak-anak untuk belajar bagaimana merespons berbagai situasi dengan cara yang positif. Melalui model lagu anak dalam pendidikan karakter anak, anak-anak tidak hanya belajar tentang nilai-nilai dan etika yang penting, tetapi juga mengembangkan keterampilan musik mereka, mengasah kemampuan berkomunikasi, dan merasakan kegembiraan dalam belajar.

Namun perlu diingat, dalam mengimplementasikan pembelajaran melalui model lagu anak, dibutuhkan pengertian terhadap bagaimana proses belajar anak. Anak-anak belajar dengan cara aktif bergerak, bukan dengan hanya diam. Jean Piaget (dalam Ormrod, 2008) menyatakan bahwa anak-anak pada dasarnya adalah pembelajar yang aktif. Mereka memiliki kepekaan terhadap lingkungannya dan secara aktif mencari informasi agar mengerti dan memahami. Mereka secara terus-menerus akan bereksperimen dengan objek di sekitarnya, memanipulasi dan mengamati akibatnya. Dari proses tersebut anak mengonstruksi pengetahuannya. Oleh karena itu, pendidikan yang bertujuan untuk memantapkan kepribadian dan pengetahuan anak-anak perlu dipahami dan didesain dengan baik. Penting untuk menyelaraskan pendidikan anak-anak dengan dunia bermain mereka. Dalam konteks penggunaan model lagu anak sebagai alat pembelajaran kreatif, bermain dan gerakan anak dalam mengekspresikan ide dan gagasan mereka masuk ke dalam ranah kreativitas. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan dunia dan perkembangan anak-anak adalah pembelajaran kreatif yang melibatkan penggunaan model lagu anak. Dalam tulisan ini, akan dibahas mengenai pembelajaran kreatif melalui model lagu anak dalam mewujudkan anak berkarakter. Pendekatan ini didesain dengan baik untuk meningkatkan perkembangan psikis anak-anak. Pembelajaran ini juga memberikan kontribusi yang penting dalam membentuk anak-anak yang berkarakter.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah pendekatan studi pustaka. Melalui analisis literatur terkait pembelajaran kreatif dan pengembangan karakter anak, penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan penelitian

yang diajukan bagaimana implementasi dari pembelajaran kreatif yang melibatkan model lagu dalam mewujudkan anak berkarakter. Tahap pertama adalah mengumpulkan sumber literatur yang relevan dengan topik penelitian, termasuk jurnal ilmiah, buku, artikel, dan dokumen terkait lainnya. Selanjutnya, dilakukan analisis terhadap literatur tersebut untuk mencari informasi yang relevan mengenai pembelajaran kreatif berbasis model lagu anak dalam mengembangkan karakter anak-anak. Metode studi pustaka dipilih karena memanfaatkan pengetahuan yang sudah ada di bidang ini dan memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang topik penelitian. Data dari literatur dianalisis secara kualitatif untuk mengidentifikasi temuan penting yang relevan. Pendekatan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi penting dalam pemahaman dan pengembangan metode pembelajaran inovatif untuk pengembangan karakter anak.

C. Hasil dan Pembahasan

Pembelajaran Kreatif

Belajar dan pembelajaran sering dikaitkan satu sama lain walaupun memiliki arti yang berbeda. Menurut Siregar, Evelin dan Hartini (2011) Belajar merupakan sebuah proses yang sangat kompleks yang terjadi pada semua orang, yang berlangsung seumur hidup, sejak lahir sampai liang lahat. Bisa dikatakan belajar dapat terjadi dalam berbagai konteks dan situasi kehidupan sehari-hari, baik di dalam maupun di luar lembaga pendidikan formal. Individu terus belajar dan mengembangkan diri mereka seiring dengan pertumbuhan dan perubahan dalam kehidupan pribadi, profesional, dan sosial mereka. Mengacu pada definisi Howard L. Kingskey dalam Rusman (2016) yang menyatakan bahwasannya belajar adalah proses di mana tingkah laku (dalam arti luas) ditimbulkan atau diubah melalui praktik atau latihan. Dengan ini belajar adalah berubahnya diri yang menyangkut pengetahuan (kognitif), keterampilan (Psikomotorik) dan prilaku (afektif).

Sedangkan pembelajaran menurut Dimyati dan Mudjiono (2009: 7) adalah suatu persiapan yang dipersiapkan oleh guru guna menarik dan memberi informasi kepada siswa, sehingga dengan persiapan yang dirancang oleh guru dapat membantu siswa dalam menghadapi tujuan. Dalam pengertian ini dapat dilihat bahwasannya pembelajaran adalah sebuah simulasi dalam belajar yang dibentuk secara terprogram oleh guru dengan memberikan unsur-unsur yang membantu dalam belajar, hal ini ditegaskan dengan bagaimana definisi pembelajaran menurut Oemar Hamalik (2005: 57) dimana definisi dari pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur

manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.

Dalam pengertian dan definisi terkait pembelajaran diatas dapat terlihat bahwasannya pembelajaran tidak terbatas pada lingkungan akademik, tetapi juga dapat terjadi dalam berbagai situasi kehidupan sehari-hari. Individu dalam konteks anak, belajar melalui interaksi dengan lingkungan dan mengekspresikan gagasan-gagasannya. Montessori (2018) menegaskan bahwa pendidikan (pembelajaran) bukanlah sesuatu yang diajarkan oleh seorang guru. Namun, merupakan proses alami yang berkembang secara spontan dalam diri manusia (anak-anak). Pembelajaran tidak diperoleh dengan menyimak kata-kata (guru), bersumber dari pengalaman yang dengannya anak menghayati, namun mempersiapkan dan menyusun serangkaian motif bagi aktivitas budaya (pengalaman anak-anak) dalam lingkungan yang khas diciptakan oleh dan untuk anak-anak.

Dari penegasan Montessori di atas, pembelajaran untuk anak-anak bukan hanya persoalan tutorial terprogram dan terencana seperti halnya dalam dunia pendidikan formal. Lebih dari itu, pembelajaran merupakan suatu proses dalam mengorganisasi pengalaman anak-anak, yang melalui pengalaman ini, anak-anak belajar memahami lingkungan budayanya. Dari sinilah anak-anak mendapatkan pengetahuan, kreativitas, dan sikap. Pengetahuan diperoleh karena pengalaman yang baru bagi anak akan selalu memunculkan konsep pengetahuan yang baru, dan dalam proses memahami pengalaman baru ini, anak-anak akan selalu melakukan serangkaian kegiatan kreatif yang terorganisir dengan teman-temannya sehingga akan mampu menciptakan karakter.

Pentingnya Pembelajaran Kreatif

Dalam upaya mencapai kesuksesan dalam proses pembelajaran, peran pendidik sangat penting dan berharga. Mereka berusaha untuk memberikan siswa keterampilan belajar yang meliputi keterampilan dalam memperoleh pengetahuan, keterampilan dalam mengembangkan diri, keterampilan dalam menjalankan tugas-tugas tertentu, serta keterampilan untuk hidup harmonis bersama orang lain. Selain itu, seorang pendidik juga harus mampu mengajarkan siswa tentang cara belajar yang efektif. Melalui kreativitas, manusia mampu menciptakan hal-hal baru dan menuju perbaikan serta kemajuan. Setiap manusia pada dasarnya memiliki kekuatan yang dapat mendorong dan menghasilkan kreativitas, tetapi terkadang manusia terjebak dalam mencari identitas dan terikat pada sikap yang monoton dan rutin, sehingga terbatasi oleh batasan-batasan sempit.

Pemikiran kreatif dan solusi yang cerdas sangat diperlukan oleh para pendidik dan tenaga kependidikan. Dalam pembelajaran membutuhkan pemikiran kreatif untuk mengatasi berbagai masalah yang terjadi. Setiap pendidik harus memotivasi diri sendiri dan menjauhkan diri dari pemikiran yang terlalu tertutup, sebaliknya mereka harus mendorong keterbukaan intelektual dan menerima perbedaan pendapat. Pendidik yang kreatif akan memiliki fleksibilitas yang tinggi dalam menghadapi berbagai masalah dan tantangan. Mereka memiliki kemampuan untuk beradaptasi dengan situasi yang berubah dengan cepat dan melihat segalanya dengan sudut pandang yang segar dan unik. Salah satu keuntungan penting dari pembelajaran kreatif adalah kemampuannya untuk merangsang imajinasi anak. Dalam proses ini, anak didorong untuk mempertanyakan status quo, menggali ide-ide baru, dan melihat masalah dari berbagai sudut pandang. Ini membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan melampaui batasan konvensional dalam memecahkan masalah. Dengan cara ini, pembelajaran kreatif melibatkan siswa dalam proses belajar yang aktif, membangun keingintahuan mereka, dan membantu mereka menjadi pembelajar seumur hidup.

Selain itu, pembelajaran kreatif juga memainkan peran penting dalam pengembangan keterampilan sosial dan emosional siswa. Dalam kerangka pembelajaran kreatif, siswa didorong untuk bekerja secara kolaboratif, berbagi ide, dan berkomunikasi dengan baik. Mereka belajar menghargai perbedaan pendapat, bekerja dalam tim, dan membangun empati terhadap orang lain. Semua keterampilan ini penting dalam menghadapi tantangan dunia nyata dan mempersiapkan siswa untuk menjadi pemimpin masa depan yang berpikiran terbuka, toleran, dan responsif terhadap berbagai situasi. Dengan demikian dapat dikatakan bahwasannya pembelajaran kreatif memiliki peran penting dalam pendidikan. karena mendorong eksplorasi, imajinasi, inovasi, dan keterampilan sosial. Dalam mengembangkan kreativitas anak, pendidikan tidak hanya mempersiapkan mereka untuk memahami dan menguasai pengetahuan, tetapi juga untuk menerapkan pengetahuan tersebut secara kreatif dalam kehidupan nyata. Dengan demikian, pendekatan pembelajaran kreatif memainkan peran kunci dalam membentuk anak yang siap menghadapi tantangan masa depan dan berkontribusi pada kemajuan masyarakat.

Pembelajaran Kreatif Dunia Anak

Dunia anak adalah panggung kegembiraan. Di setiap momen, kita akan selalu menyaksikan anak-anak berlarian, berteriak, tertawa, melompat, dan bermain semaunya. Dalam sorotan kebahagiaan inilah mereka menemukan kesejahteraan, keceriaan, dan kenikmatan. Bermain adalah rumah bagi kebahagiaan mereka, di

mana mereka mengekspresikan pikiran, perasaan, dan imajinasi. Bermain bukan hanya sekadar hiburan, tetapi juga menjadi alat utama bagi anak-anak untuk menggambarkan gagasan-gagasan mereka. Melalui permainan, mereka tidak hanya memperoleh informasi, tetapi juga pengetahuan, karena bermain adalah bentuk eksperimen anak-anak terhadap gagasan-gagasan mereka.

Proses bermain bagi anak-anak sebenarnya adalah bentuk belajar yang dapat diamati sejak lahir. Dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan awalnya, anak-anak menggunakan indera mereka untuk mengamati dan memahami lingkungan sekitar. Mereka melihat gerakan, merasakan sentuhan, mendengar suara, dan mengerti segala sesuatu melalui panca inderanya. Namun, karena mereka belum memiliki pemikiran dan penalaran yang lengkap untuk memahami informasi yang diterima, segala hal yang mereka tangkap melalui indera mereka dipahami melalui sistem psikis mereka dalam bentuk impresi-impresi yang belum sepenuhnya terpahami (Kurniawan, 2015)

Melalui sistem psikis ini, anak-anak kemudian memperoleh pemahaman tentang konsep-konsep, dan bagi mereka, konsep-konsep ini diungkapkan melalui ekspresi-ekspresi yang nyata. Mereka berteriak, menangis, tertawa, bergerak, melompat, berguling-guling, berkhayal, dan melakukan berbagai hal lainnya yang disebut bermain. Anak-anak melakukan semua ini dengan spontan, baik dalam keadaan senang maupun susah. Dengan demikian, bermain adalah naluri alamiah anak-anak sebagai ekspresi respon psikis mereka. Anak-anak tidak dapat dipisahkan dari bermain. Tanpa bermain, mereka akan terdiam dan kehilangan esensi anak-anaknya. Sejak bayi dan selama masa pertumbuhan mereka, bermain menjadi indikator perkembangan mereka. Selain itu, bermain juga menjadi cara bagi anak-anak untuk mendapatkan pengetahuan. Jadi, bagi anak-anak, belajar adalah bermain. Oleh karena itu, pembelajaran anak-anak secara alami dilakukan melalui bermain. Menurut Kurniawan (2015) pembelajaran kreatif bagi anak dapat diidentifikasi dengan karakteristik diantaranya yaitu adanya suasana menyenangkan, berorientasikan pada hasil belajar, memberikan apresiasi pada anak, dan meningkatkan motivasi belajar anak.

Lagu Anak dalam Mengembangkan Karakter Anak

Pendidikan karakter merupakan sebuah proses yang dilakukan secara sadar dan terencana dengan tujuan mengarahkan anak didik. Tujuan utama dari pendidikan karakter adalah untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan mengembangkan kepribadian yang harmonis, yang mengajarkan, membimbing, dan membina setiap individu agar memiliki kompetensi intelektual, karakter, dan keterampilan yang baik. Pendidikan karakter juga memiliki arti yang sama dengan

pendidikan moral dan pendidikan akhlak, yaitu keduanya bertujuan untuk membentuk pribadi yang baik berdasarkan budaya dan nilai-nilai moral agama di Indonesia.

Pendidikan merupakan cara untuk menanamkan budaya dalam diri individu dan masyarakat agar menjadi beradab dan berpengetahuan. Pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai sarana untuk menanamkan budaya, akhlak, karakter, dan sosialisasi. Pendidikan yang diberikan kepada anak-anak seharusnya memiliki dasar kemanusiaan, yang mencakup tiga aspek utama yaitu Aspek kognitif tercermin dalam kemampuan berpikir dan kecerdasan intelektual untuk menggali dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Aspek afektif tercermin dalam kualitas keimanan, ketakwaan, akhlak terpuji, dan budi pekerti yang baik. Aspek psikomotorik tercermin dalam kemampuan mengembangkan keterampilan teknis, kecakapan praktis, dan kompetensi kinestetis.

Dengan pendidikan karakter yang holistik, individu dapat tumbuh dan berkembang secara menyeluruh. Mereka tidak hanya memiliki pengetahuan dan kecakapan intelektual, tetapi juga memiliki karakter yang baik, etika yang kuat, dan kepribadian yang terhormat. Pendidikan karakter merupakan fondasi penting untuk membangun masyarakat yang beradab dan bertanggung jawab, di mana nilai-nilai moral dan etika menjadi landasan utama dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam buku pedoman Umum Nilai-nilai Budi Pekerti untuk Pendidikan Dasar dan Menengah, terdapat nilai-nilai pendidikan karakter yang sebaiknya diterapkan dan diajarkan kepada anak. nilai-nilai ini yaitu (1) *Religious*, (2) jujur, (3) toleransi, (4) disiplin, (5) kerja keras, (6) kreatif, (7) mandiri, (8) demokratis, (9) rasa Ingin Tahu, (10) semangat kebangsaan, (11) cinta tanah air, (12) menghargai prestasi, (13) bersahabat/komunikatif, (14) cinta damai, (15) gemar membaca, (16) peduli lingkungan, (17) peduli sosial, dan (18) tanggung jawab. (Hasan dkk, 2010)

Lagu anak memiliki peran penting dalam mengembangkan karakter anak-anak. Menurut Parlakian dan Lerner dalam Wahyuningsih (2017), musik dan lagu, terutama lagu anak, memberikan manfaat yang luar biasa dalam perkembangan anak dan pendidikan karakter. Lagu anak tidak hanya berdampak pada keterampilan sosial-emosional, tetapi juga pada keterampilan motorik dan kognitif anak. Keterampilan sosial-emosional melibatkan pengembangan kepercayaan diri, kerja sama, kepedulian, kesadaran budaya, dan bahasa. Sementara itu, keterampilan psikomotorik mencakup pemahaman emosi, kerja sama, membangun hubungan, meningkatkan keterampilan motorik kasar, dan melatih keseimbangan tubuh. Keterampilan kognitif melibatkan kemampuan berhitung, mengenali pola, mempertajam ingatan, mengenal perbedaan, dan sebagainya.

Selain itu, lagu anak juga berperan penting dalam meningkatkan keterampilan berbahasa anak, terutama dalam hal berbicara dan mengenal perbedaan bunyi. Lagu anak dapat digunakan sebagai sarana untuk menyampaikan pesan atau materi pelajaran. Dalam pengajaran, lagu anak dapat menjadi variasi yang menarik untuk menghindari kebosanan dalam proses pembelajaran yang cenderung monoton. Sebagai contoh, lagu anak "Pelangi-Pelangi" ciptaan AT Mahmud memberikan makna *religious* dan rasa ingin tahu melalui syair lagu yang disajikan.

*Pelangi-pelangi, Alangkah indahmu
Merah, kuning, hijau Di langit yang biru
Pelukismu Agung, Siapa gerangan
Pelangi-pelangi, Ciptaan Tuhan.*

Secara keseluruhan, lagu "Pelangi-Pelangi" mengajarkan anak-anak untuk mengagumi keindahan alam dan menyadari keajaiban ciptaan Tuhan. Lagu ini juga dapat mengajarkan mereka tentang warna-warni dan merangsang imajinasi dan rasa ingin tahu mereka tentang pelangi. Dengan demikian, dapat dilihat bahwa lagu anak memiliki pengaruh yang signifikan dalam perkembangan anak. Melalui lagu anak, anak-anak dapat mengembangkan berbagai keterampilan dan menerima pesan-pesan yang penting. Lagu anak juga dapat memberikan variasi yang menyenangkan dalam pembelajaran, sehingga membantu meningkatkan minat dan keterlibatan anak-anak dalam proses belajar

Mewujudkan Anak Berkarakter Melalui Pembelajaran Kreatif Model Lagu Anak

Seperti apa yang telah dijabarkan, bahwasannya pembelajaran kreatif bagi anak-anak adalah belajar melalui bermain. Anak-anak menggali informasi dan pengetahuan melalui situasi bermain. Oleh sebab itu, pendidik harus berperan sebagai fasilitator dalam menciptakan lingkungan yang merangsang kreativitas. Dalam mewujudkan anak berkarakter melalui pembelajaran kreatif maka dapat dimulai dari bagaimana suasana pembelajaran dibuat. Pembelajaran kreatif harus menciptakan lingkungan yang memungkinkan anak-anak bermain dengan bebas, mengungkapkan gerakan, suara, imajinasi, dan ide-gagasan mereka. Dalam suasana yang menyenangkan ini, anak-anak dapat terlibat dengan baik dalam belajar melalui permainan-permainan. Upaya membentuk suasana yang menyenangkan adalah dengan bagaimana cara pendidik bisa mengontrol dan mengorganisasikan ruang namun tetap membebaskan anak dalam melakukan eksplorasi yang diinginkan.

Hanya saja perlu dipertegas bahwasannya bermain dan belajar memiliki perbedaan yang mencolok. Bermain dilakukan tanpa beban dan tujuan tertentu, sementara belajar memiliki orientasi pada hasil yang ingin dicapai. Dalam pembelajaran kreatif, kesenangan anak-anak diarahkan untuk mencapai hasil belajar yang baik. Meskipun pembelajaran kreatif sangat memperhatikan suasana menyenangkan, namun kesenangan tersebut tidak hanya sebatas bersenang-senang semata, melainkan untuk mencapai hasil yang diinginkan dalam proses belajar. Dalam konteks ini, pembelajaran kreatif mengorganisasi kegembiraan anak-anak dalam belajar untuk mencapai hasil belajar yang memuaskan dengan upaya pembelajaran kreatif dapat melibatkan aspek *moral knowing, moral feeling, moral action*.

Mengimplementasikan lagu anak sebagai bentuk pembelajaran kreatif dalam upaya mengembangkan karakter anak dapat digunakan sebagai media untuk mengajarkan nilai-nilai moral kepada anak-anak. Lirik lagu dapat menyampaikan pesan-pesan moral yang baik, seperti tentang kejujuran, persahabatan, kepedulian, dan lain sebagainya. Melalui lagu, anak-anak dapat memperoleh pengetahuan (*moral knowing*) tentang apa yang benar dan salah dalam tindakan dan perilaku mereka serta melalui lagu, anak dapat merasakan bagaimana gambaran perasaan yang muncul pada lagu tersebut seperti bahagia, sedih, hangat dan lainnya sehingga lagu ini dapat memicu emosi positif dan meningkatkan kepedulian anak terhadap orang lain (*moral feeling*). Dengan Mengajarkan lagu anak yang menggambarkan tindakan-tindakan baik, seperti membantu teman yang sedang kesulitan, mengucapkan terima kasih, atau meminta maaf. Lagu ini dapat mendorong anak-anak untuk mengaplikasikan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari (*moral action*). Selain dari bagaimana pembelajaran harus memperhatikan *moral knowing, moral feeling, moral action*. Hasil pembelajaran kreatif yang baik harus berlandaskan atas tiga hal menurut Munif Chatib (2010) yaitu: Karya intelektual anak dan performa kreasi anak

Karya intelektual anak dalam pembelajaran kreatif, anak-anak menunjukkan pemahaman mereka melalui berbagai karya intelektual. Ini termasuk hasil pengamatan, diskusi, karangan, laporan, puisi, temuan, ide gagasan, dan sebagainya. Karya-karya ini menjadi bukti konkret dari proses berpikir dan pemahaman anak terhadap materi. Mendorong karya intelektual anak membantu mereka mengembangkan kreativitas, kepercayaan diri, dan kemampuan berpikir kritis. Ini juga melibatkan mereka secara aktif dalam proses pembelajaran, menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam dan bentuk ekspresi yang unik. Model lagu anak dapat menjadi salah satu bentuk implementasi karya intelektual dalam pembelajaran kreatif. Anak-anak dapat diajak untuk membuat lirik lagu

berdasarkan pemahaman mereka terhadap materi pembelajaran. Mereka dapat mengekspresikan gagasan, konsep, atau temuan melalui lirik yang mereka ciptakan. Proses ini melibatkan pemahaman konsep dan kreativitas anak-anak dalam menyampaikan informasi melalui lirik lagu. Mereka perlu memahami materi dengan baik, mengidentifikasi inti dari apa yang dipelajari, dan mengekspresikannya dalam bentuk kata-kata yang cocok dengan irama dan melodi lagu. Melalui pembuatan lirik lagu, anak-anak dapat menggabungkan pengetahuan mereka dengan kemampuan berbahasa dan musical. Mereka dapat menunjukkan pemahaman mereka dengan cara yang kreatif dan menghibur. Selain itu, anak-anak juga dapat mengasah kemampuan komunikasi, kolaborasi, dan keterampilan sosial melalui proses pembuatan lagu bersama.

Selanjutnya adalah bagaimana pemahaman anak terhadap materi belajar diimplementasikan melalui performa kreasi seperti pembuatan pertunjukan. Model lagu anak dapat digunakan dalam implementasi performa kreasi dengan melibatkan anak-anak dalam menyanyikan lagu-lagu yang relevan dengan materi belajar. Misalnya, anak-anak dapat membuat dan menyanyikan lagu yang menggambarkan konsep-konsep yang dipelajari. Dalam proses pembelajaran ini, anak-anak akan berpartisipasi aktif dalam menciptakan lirik lagu, mengatur melodi, dan melakukan pertunjukan dengan gerakan atau tarian yang sesuai. Melalui model lagu anak, anak-anak dapat mengekspresikan pemahaman mereka tentang materi belajar secara kreatif. Mereka dapat menggambarkan konsep-konsep tersebut melalui lirik-lirik lagu yang mereka ciptakan, serta melalui gerakan tubuh dan ekspresi wajah saat mereka menyanyikan dan menampilkan lagu tersebut.

Dalam pembelajaran kreatif, setelah anak menghasilkan karya, pendidik harus dapat memberikan apresiasi. Apresiasi ini dilakukan melalui dua cara, yaitu penilaian dan publikasi. Penilaian dilakukan dengan memberikan nilai penghargaan. Hal ini membantu mengakui dan menghargai hasil belajar anak-anak. Selain penilaian, publikasi juga merupakan bentuk apresiasi dapat dilakukan. Pendidik memiliki peran penting dalam mempublikasikan karya-karya anak-anak, baik melalui publikasi sosial maupun media. Publikasi sosial dilakukan dengan memberikan ruang bagi anak-anak untuk memamerkan karya mereka kepada masyarakat secara langsung. Mereka dapat mengadakan pameran, seminar, pertunjukan seni, atau diskusi yang melibatkan orang lain. Melalui publikasi sosial, anak-anak dapat berbagi dan mengkomunikasikan pemahaman mereka kepada orang lain, sehingga memperkuat rasa percaya diri dan kebanggaan terhadap karya yang telah mereka hasilkan. Selain publikasi sosial, publikasi media juga menjadi sarana penting dalam mengapresiasi hasil belajar anak-anak. Guru dapat

mengirimkan karya-karya anak-anak ke media massa, seperti website, majalah dinding, atau selebaran. Dengan publikasi media, karya anak-anak dapat diakses oleh lebih banyak orang, termasuk masyarakat luas. Hal ini memberikan pengakuan yang lebih luas terhadap karya mereka dan meningkatkan kepercayaan diri serta semangat anak-anak dalam mengembangkan diri dalam pembelajaran.

Dengan apresiasi penilaian dan publikasi ini, anak-anak merasa dihargai dan diakui atas karya belajar yang mereka hasilkan. Rasa senang dan bangga ini memberikan motivasi yang tinggi bagi mereka untuk terus berprestasi dan mengembangkan diri dalam belajar. Anak-anak menjadi lebih bersemangat, termotivasi, dan berkomitmen untuk terus meningkatkan kemampuan mereka. Apresiasi dalam bentuk penilaian dan publikasi menjadi pendorong penting dalam membentuk sikap positif anak-anak terhadap pembelajaran dan mengembangkan potensi mereka secara maksimal.

D. Simpulan

Pembelajaran kreatif memiliki peran penting dalam pendidikan anak. Pembelajaran bukan hanya terbatas pada lingkungan akademik, tetapi dapat terjadi dalam berbagai situasi kehidupan sehari-hari. Pembelajaran kreatif melibatkan siswa dalam proses belajar yang aktif, membangun keingintahuan mereka, dan membantu mereka menjadi pembelajar seumur hidup. Dalam pembelajaran kreatif, siswa didorong untuk berpikir kritis, mengembangkan keterampilan sosial dan emosional, serta menghadapi masalah dengan pemikiran kreatif. Pembelajaran kreatif melibatkan kolaborasi, berbagi ide, dan berkomunikasi dengan baik. Pembelajaran kreatif juga mendorong eksplorasi, imajinasi, inovasi, dan keterampilan sosial. Melalui bermain, anak-anak dapat belajar dan mengungkapkan gagasan-gagasan mereka dengan cara yang menyenangkan dan alami. Pembelajaran kreatif untuk anak-anak menciptakan suasana menyenangkan, berorientasi pada hasil belajar, memberikan apresiasi pada anak, dan meningkatkan motivasi belajar mereka. Dengan pendekatan pembelajaran kreatif, anak-anak dapat mengembangkan kreativitas, pengetahuan, dan sikap yang akan membantu mereka menghadapi tantangan masa depan dan berkontribusi pada kemajuan masyarakat.

Lagu anak memiliki peran penting dalam mengembangkan karakter anak-anak. Lagu anak dapat mengajarkan nilai-nilai moral dan membantu anak-anak mengembangkan keterampilan sosial-emosional, motorik, dan kognitif. Melalui lagu anak, anak-anak dapat belajar mengenai kejujuran, persahabatan, kepedulian, dan nilai-nilai moral lainnya. Lagu anak juga dapat digunakan sebagai media pembelajaran kreatif di mana anak-anak dapat membuat lirik lagu berdasarkan

pemahaman mereka terhadap materi pembelajaran. Selain itu, mereka dapat berpartisipasi dalam pertunjukan lagu yang menggambarkan konsep-konsep yang dipelajari. Pembelajaran kreatif ini dapat membantu anak-anak mengembangkan kreativitas, kepercayaan diri, kemampuan berpikir kritis, serta keterampilan komunikasi dan sosial. Penting bagi pendidik untuk menciptakan lingkungan yang merangsang kreativitas anak-anak dan memberikan apresiasi terhadap karya-karya mereka melalui penilaian dan publikasi, baik secara sosial maupun melalui media.

Daftar Rujukan

Chatib, Munif. (2013). Sekolahnya Manusia. Bandung: Kaifa

Dimyati dan Mudjiono. (2009). Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: PT Rineka Cipta

Hamalik, Oemar. Kurikulum dan Pembelajaran. (2005). Jakarta: Bumi Aksara

Hasan, Said Hamid, dkk. (2010). Pengembangan pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa, Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-Nilai Budaya untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa. Jakarta: Puskur Balitbang Kemendiknas.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2013). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses 97 Pendidikan Dasar dan Menengah Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta: Puskurbuk.

Kurniawan, Heru. (2015). Pembelajaran Kreatif Bahasa Indonesia Kurikulum 2013. Jakarta: Prenada.

Montessori, Maria. (2008). Pikiran yang Mudah Menyerap. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Novilasari, S. (2018). Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Ips Berbasis Kearifan Lokal Di Sekolah Dasar. Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan, 2, 652-656

Ormrod, Jeanne Ellis. (2008). Psikologi Pendidikan Membantu Siswa Tumbuh Dan Berkembang Edisi Keenam Jilid 2. Jakarta: Erlangga

Rusman. (2016). Model-model Pembelajaran. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Siregar, Evelin dan Hartini Nara. (2011). Teori Belajar dan Pembelajaran. Bogor: Ghalia Indonesia.

Wahyuningsih. (2017). Lagu Anak Sebagai Media Dalam Mendidik Karakter Anak Usia Dini. *Thufula: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*. Vol,5 No.1.